

Carlink Pro

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan oleh pihak Perusahaan. Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

Tujuan dan Kebijakan Investasi

Tujuan Investasi:

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga portfolio investasi yang terdiri dari saham-saham yang berkualitas dan mempunyai catatan pertumbuhan yang positif.

Kebijakan Investasi:

Instrumen	Presentasi Alokasi Investasi
Pasar Uang	0% - 20%
Efek Ekuitas	80% - 100%

Informasi Fund

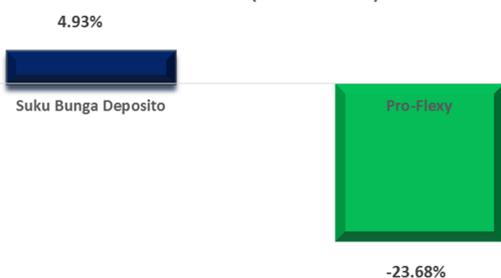
CARlink Pro Flexy

Tanggal Peluncuran : 01 April 2011
Dikelola Oleh : PT AJ CENTRAL ASIA RAYA

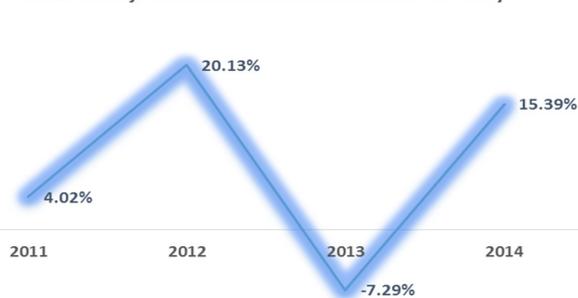
Total Dana Kelolaan : Rp 50.627.671.747,600
Bank Custodian : DEUTSCHE BANK AG

Grafik Kinerja Portofolio

Suku Bunga Deposito (netto) vs CARLink Pro Flexy per Januari 2015 (Disetahunkan)



Tabel Kinerja Instrumen Investasi CARLink Pro Flexy

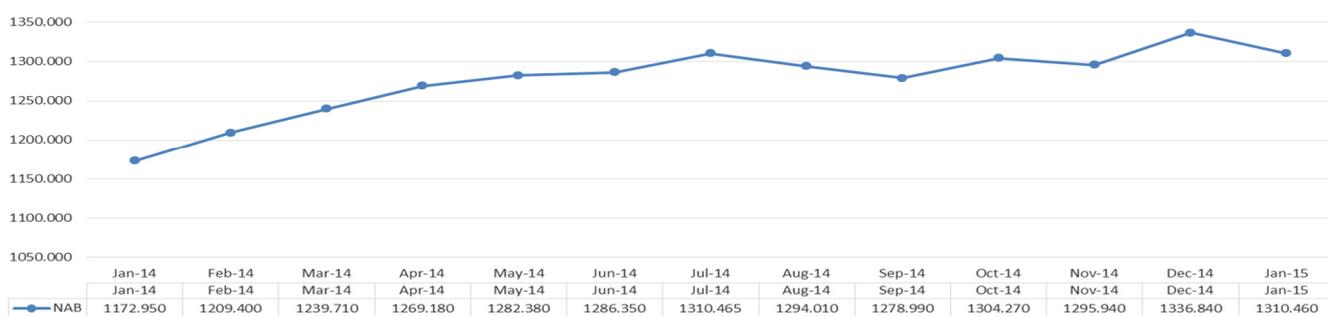


Pergerakan NAB & Indikator Ekonomi

NAB per 30 Januari 2015 : 1,310.460

Deskripsi	Januari 2015	1 Tahun (y-o-y)	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield Carlink Pro Flexy (net)	-1.97%	11.72%	-23.68%	31.05%

Pergerakan NAB CARlink Pro FLEXY Januari 2014 – Januari 2015



Indikator Ekonomi Januari 2015

Inflasi (y-o-y) : 6.96% IHSG : 5289.404 BI Rate : 7.75%

Alokasi Asset

Kategori Asset :

Pasar Uang : 18.10%
Saham : 81.90%

Komposisi Bidang Usaha Saham :

* Pertanian : 9.48% * Konsumsi : 27.48% * Industri Dasar : 18.57%
* Keuangan : 2.23% * Infrastruktur : 18.62% * Aneka Industri : 7.88%
* Jasa : 3.39% * Lain-lain : 12.35%

Disclaimer : Setiap Investasi Melalui Unit Link Fund atau produk yang dikaitkan dengan investasi mengandung resiko, Calon Nasabah wajib membaca dan memahami proposal sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui Unit Link Fund atau produk yang dikaitkan dengan investasi. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang.

Carlink Pro

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan oleh pihak Perusahaan. Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

Tujuan dan Kebijakan Investasi

Tujuan Investasi:

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga portfolio investasi yang terdiri dari saham-saham yang berkualitas dan mempunyai catatan pertumbuhan yang positif.

Kebijakan Investasi:

Instrumen	Presentasi Alokasi Investasi
Pasar Uang	0% - 20%
Efek Ekuitas	80% - 100%

Informasi Fund

CARlink Pro Flexy

Tanggal Peluncuran : 01 April 2011
Dikelola Oleh : PT AJ CENTRAL ASIA RAYA

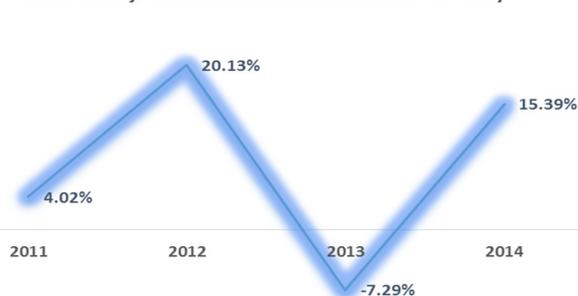
Total Dana Kelolaan : Rp 50.972.201.002,910
Bank Custodian : DEUTSCHE BANK AG

Grafik Kinerja Portofolio

Suku Bunga Deposito (netto) vs CARlink Pro Flexy per Februari 2015 (Disetahunkan)



Tabel Kinerja Instrumen Investasi CARLink Pro Flexy

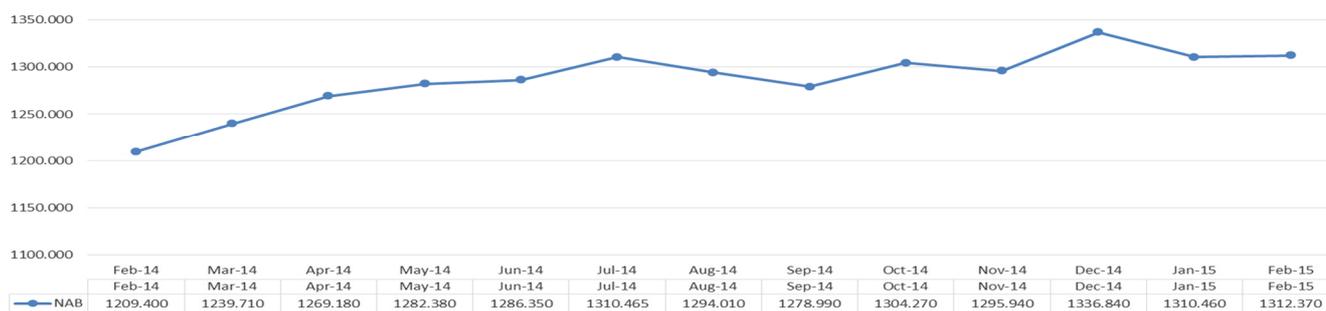


Pergerakan NAB & Indikator Ekonomi

NAB per 27 Februari 2015 : 1,312.370

Deskripsi	Februari 2015	1 Tahun (y-o-y)	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield Carlink Pro Flexy (net)	0.15%	8.51%	-10.98%	31.24%

Pergerakan NAB CARlink Pro FLEXY Februari 2014 – Februari 2015



Indikator Ekonomi Februari 2015

Inflasi (y-o-y) : 6.29% IHS : 5450.294 BI Rate : 7.50%

Alokasi Asset

Kategori Asset :

Pasar Uang 18.52%
Saham 81.48%

Komposisi Bidang Usaha Saham :

* Pertanian 10.16% * Konsumsi 26.82% * Industri Dasar 19.26%
* Keuangan 2.23% * Infrastruktur 18.19% * Aneka Industri 7.88%
* Jasa 3.41% * Lain-lain 12.05%

Disclaimer : Setiap Investasi Melalui Unit Link Fund atau produk yang dikaitkan dengan investasi mengandung resiko, Calon Nasabah wajib membaca dan memahami proposal sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui Unit Link Fund atau produk yang dikaitkan dengan investasi. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang.

Carlink Pro

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan oleh pihak Perusahaan. Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

Tujuan dan Kebijakan Investasi

Tujuan Investasi:

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga portfolio investasi yang terdiri dari saham-saham yang berkualitas dan mempunyai catatan pertumbuhan yang positif.

Kebijakan Investasi:

Instrumen	Presentasi Alokasi Investasi
Pasar Uang	0% - 20%
Efek Ekuitas	80% - 100%

Informasi Fund

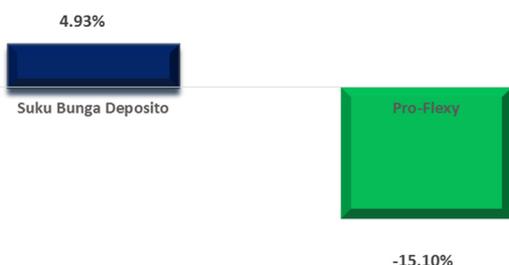
CARlink Pro Flexy

Tanggal Peluncuran : 01 April 2011
Dikelola Oleh : PT AJ CENTRAL ASIA RAYA

Total Dana Kelolaan : Rp 48.265.578.901,570
Bank Custodian : DEUTSCHE BANK AG

Grafik Kinerja Portofolio

Suku Bunga Deposito (netto) vs CARlink Pro Flexy per Maret 2015 (Disetahunkan)



Tabel Kinerja Instrumen Investasi CARLink Pro Flexy

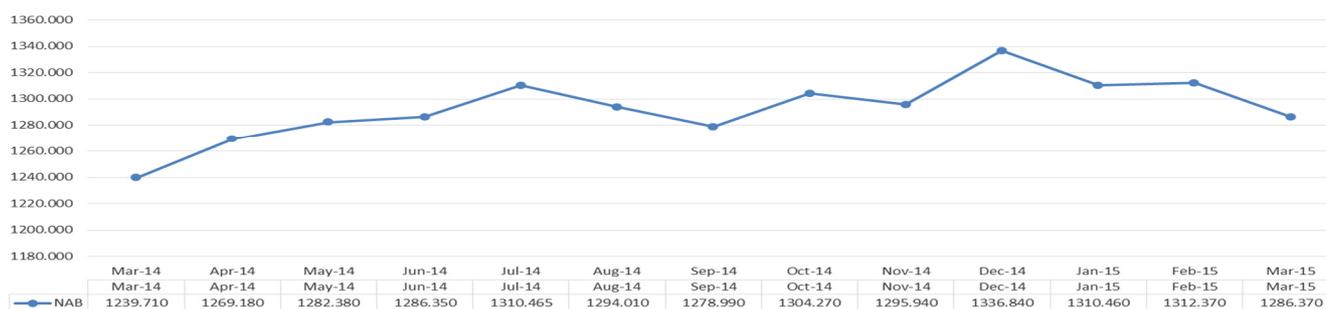


Pergerakan NAB & Indikator Ekonomi

NAB per 31 Maret 2015 : 1,286.370

Deskripsi	Maret 2015	1 Tahun (y-o-y)	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield Carlink Pro Flexy (net)	-1.98%	3.76%	-15.10%	28.64%

Pergerakan NAB CARlink Pro FLEXY Maret 2014 – Maret 2015



Indikator Ekonomi Maret 2015

Inflasi (y-o-y) : 6.38% IHSG : 5518.675 BI Rate : 7.50%

Alokasi Asset

Kategori Asset :

Pasar Uang : 15.67%
Saham : 84.33%

Komposisi Bidang Usaha Saham :

* Pertanian	9.71%	* Konsumsi	28.48%	* Industri Dasar	17.95%
* Keuangan	2.31%	* Infrastruktur	17.22%	* Aneka Industri	8.65%
* Jasa	3.46%	* Lain-lain	12.22%		

Disclaimer : Setiap Investasi Melalui Unit Link Fund atau produk yang dikaitkan dengan investasi mengandung resiko, Calon Nasabah wajib membaca dan memahami proposal sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui Unit Link Fund atau produk yang dikaitkan dengan investasi. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang.

30 Apr 2015

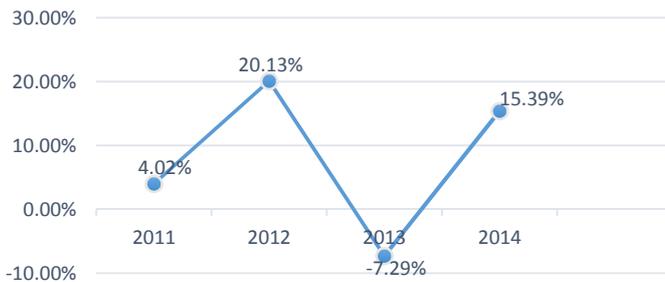
NAV: 1,217.630

CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan oleh pihak Perusahaan.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

Tabel Kinerja CARLink Pro Flexy



Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

Sektor	Persentase	Sektor	Persentase
Konsumen	27.04%	Aneka Industri	7.51%
Infrastruktur	19.13%	Pertanian	9.86%
Industri Dasar	17.32%	Keuangan	3.74%
Lain-lain	11.91%	Jasa	3.50%

CARLINK PRO FLEXY

Tanggal peluncuran: 11 April 2011
 Total Dana Kelolaan: 47,501,732,401.57
 Mata Uang: Rupiah
 Bank Kustodian: DEUTSCHE BANK AG

Tujuan Investasi

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga portfolio investasi yang terdiri dari saham-saham yang berkualitas dan mempunyai catatan pertumbuhan yang positif.

Kebijakan Investasi

Pasar Uang: 0-20%
 Efek Ekuitas: 80-100%

Komposisi Portofolio

Pasar Uang: 15.93%
 Ekuitas: 84.07%

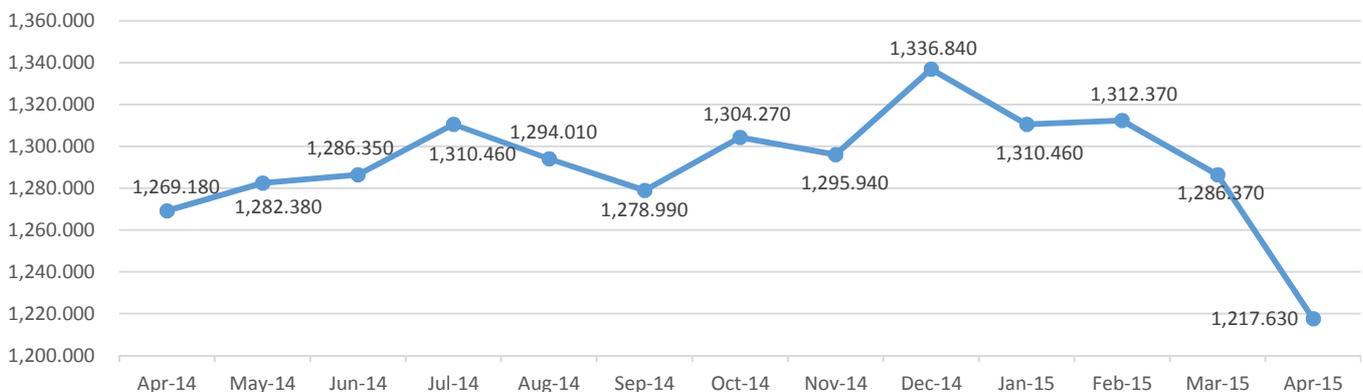
Kinerja CARLink Pro Flexy

	Apr 15	YoY	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield	-5.34%	-4.06%	-26.75%	25.01%

Indikator Ekonomi

Inflasi (Apr 15)	Inflasi (YoY)	BI Rate
0.36%	6.79%	7.50%

Pergerakan NAV CARLink Pro Flexy April 2014 - April 2015



Informasi Pasar

Inflasi pada bulan April 2015 mengalami peningkatan menjadi 0.36% dibandingkan bulan Maret 2015 sebesar 0.17%.

Tingkat inflasi (YoY) per April 2015 yang tercatat adalah sebesar 6.79%.

Rupiah pada akhir April 2015 ditutup pada harga 12,937/USD, tercatat menguat 1.1% dibandingkan pada bulan Maret 2015 sebesar 13,084/USD.

Harga SUN pada akhir hari perdagangan April 2015 mengalami penurunan dan yield acuan SUN 10 tahun (FR0044) mengalami peningkatan sebesar 26.1 basis poin dari 7.504% per 31 Maret 2015 menjadi 7.765% per 30 April 2015.

Sedangkan IHSG pada akhir hari perdagangan 30 April 2015 ditutup melemah 7.8% ke level 5,086.4 dari 5,518.7 per 31 Maret 2015. Pelemahan IHSG disebabkan oleh penurunan harga saham semua sektor industri, khususnya sektor Aneka Industri (16.85%), Agrikultur (-12.83%), Keuangan (-10.17%) dan Industri Dasar (-9.94%). Penurunan IHSG antara lain dipicu oleh menurunnya kinerja emiten pada kuartal pertama 2015, kondisi pertumbuhan perekonomian Indonesia yang kurang kondusif dan pelemahan perekonomian secara global.

Dengan percepatan realisasi proyek pemerintah pada semester kedua 2015 diharapkan bisa meningkatkan kembali kepercayaan investor pada kemampuan pemerintah dalam menstimulasi pertumbuhan ekonomi.

DISCLAIMER

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

29 May 2015

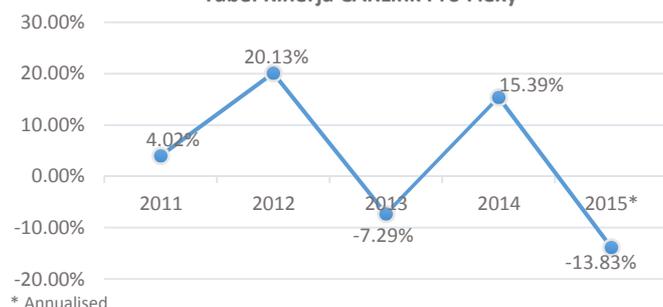
NAV: 1,259.780

CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan oleh pihak Perusahaan.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

Tabel Kinerja CARLink Pro Flexy



Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

Sektor	Persentase	Sektor	Persentase
Konsumen	27.82%	Pertanian	10.27%
Industri Dasar	18.20%	Aneka Industri	7.63%
Infrastruktur	17.25%	Keuangan	3.77%
Lain-Lain	11.60%	Jasa	3.46%

CARLINK PRO FLEXY

Tanggal peluncuran: 11 April 2011
 Total Dana Kelolaan: 46,921,460,691.58
 Mata Uang: Rupiah
 Bank Kustodian: DEUTSCHE BANK AG

Tujuan Investasi

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga portfolio investasi yang terdiri dari saham-saham yang berkualitas dan mempunyai catatan pertumbuhan yang positif.

Kebijakan Investasi

Pasar Uang: 0-20%
 Efek Ekuitas: 80-100%

Komposisi Portofolio

Pasar Uang: 13.43%
 Ekuitas: 86.57%

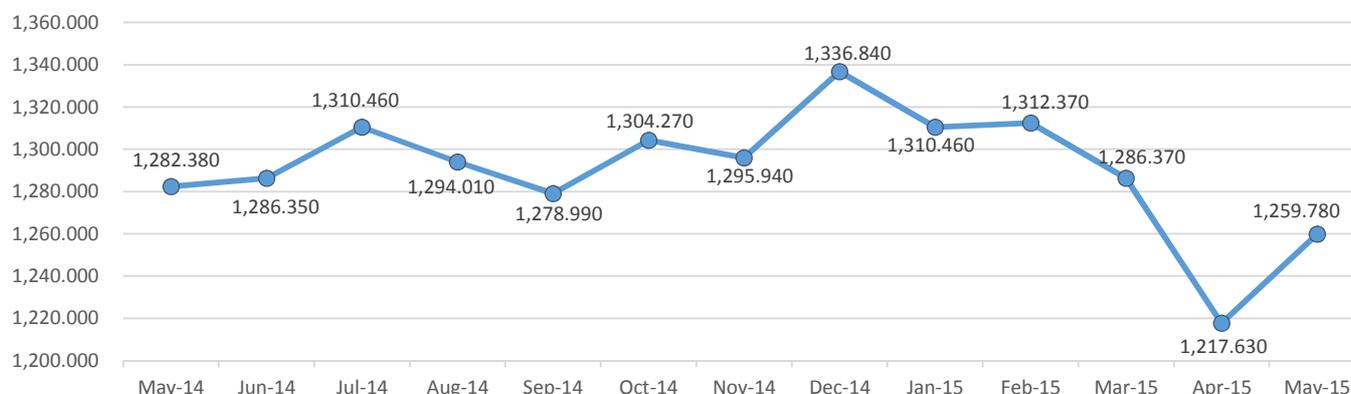
Kinerja CARLink Pro Flexy

	May 15	YoY	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield	3.46%	-1.76%	-13.83%	25.98%

Indikator Ekonomi

Inflasi (May 15)	Inflasi (YoY)	BI Rate
0.50%	7.15%	7.50%

Pergerakan NAV CARLink Pro Flexy Mei 2014 - Mei 2015



Informasi Pasar

Inflasi pada bulan Mei 2015 mengalami peningkatan menjadi 0,5% dibandingkan bulan April 2015 sebesar 0,36%. Tingkat inflasi (YoY) per Mei 2015 yang tercatat adalah sebesar 7,15%.

Peningkatan inflasi terbesar dialami oleh kelompok 'Bahan Makanan' diikuti oleh kelompok 'Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau' serta kelompok 'Kesehatan'.

Rupiah pada akhir Mei 2015 ditutup pada harga 13.211/USD, terdepresiasi sebanyak Rp274/USD atau menurun sebesar 2,12% dibandingkan pada akhir April 2015 sebesar 12.937/USD.

Harga acuan SUN 10 tahun (FR0044) pada akhir hari perdagangan Mei 2015 mengalami penurunan sebanyak 300 basis poin (dari 114,6% menjadi 111,6%) dibandingkan akhir April 2015, sedangkan *yield*nya mengalami peningkatan sebesar 0,41% basis poin dari 7,77% per 30 April 2015 menjadi 8,18% per 29 Mei 2015. IHSG pada akhir hari perdagangan 29 Mei 2015 ditutup menguat 2,6% ke level 5.216,4 dari 5.086,4 per 30 April 2015. Penguatan IHSG terjadi hampir di semua sektor industri khususnya sektor Agrikultur (15,56%), Industri Dasar dan Kimia (7,36%), Infrastruktur (5,07%) dan Aneka Industri (4,93%), kecuali sektor Perdagangan (-0,70%). Kenaikan IHSG pada akhir Mei 2015 merupakan konsolidasi setelah bulan lalu mengalami penurunan yang cukup dalam, serta adanya sentimen positif yang berasal naikan rating Indonesia oleh S&P dari 'Stabil' menjadi 'Positif' (BB+).

Namun penguatan IHSG per akhir Mei 2015 diperkirakan hanya sementara karena terdapat sentimen negatif antara lain: meningkatnya tingkat inflasi di bulan Mei 2015 yang diperkirakan terus berlanjut di bulan Juni dan Juli 2015 mendatang, ketidakpastian kenaikan suku bunga The Fed, ketidakpastian kemampuan Yunani dalam melunasi hutangnya, penurunan pertumbuhan ekonomi Cina selama Mei 2015, serta meningkatnya aksi jual oleh investor asing dimana pada bulan Mei 2015 tercatat aksi jual bersih sebesar 3,46 triliun rupiah.

Realisasi proyek pembangunan oleh pemerintah yang bekerja sama baik dengan BUMN/BUMD dan Swasta seperti di sektor Infrastruktur (seperti tol darat dan tol laut) dan Energi (seperti pembangkit listrik) diharapkan dapat memberikan sentimen positif bagi pertumbuhan ekonomi di semester kedua 2015.

DISCLAIMER

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

30 Jun 2015

NAV: 1,226.660

CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan oleh pihak Perusahaan.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

Tabel Kinerja CARLink Pro Flexy



Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

Sektor	Persentase	Sektor	Persentase
Konsumen	40.21%	Infrastruktur	6.75%
Industri Dasar	21.14%	Aneka Industri	5.98%
Pertambangan	11.86%	Jasa	3.78%
Pertanian	9.06%	Keuangan	1.22%

CARLINK PRO FLEXY

Tanggal peluncuran 11 April 2011
 Total Dana Kelolaan 46,316,115,512.13
 Mata Uang Rupiah
 Bank Kustodian DEUTSCHE BANK AG

Tujuan Investasi

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga portfolio investasi yang terdiri dari saham-saham yang berkualitas dan mempunyai catatan pertumbuhan yang positif.

Kebijakan Investasi

Pasar Uang 0-20%
 Efek Ekuitas 80-100%

Komposisi Portofolio

Pasar Uang 19.53%
 Ekuitas 80.47%

Kinerja CARLink Pro Flexy

	Jun 15	YoY	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield	-2.63%	-4.64%	-16.48%	22.67%

Indikator Ekonomi

Inflasi (Jun 15)	Inflasi (YoY)	BI Rate
0.54%	7.26%	7.50%

Pergerakan NAV CARLink Pro Flexy Juni 2014 - Juni 2015



Informasi Pasar

Pada akhir Juni 2015, IHSG mengalami pelemahan ke level 4.904,1 dari 5.216,4 per 29 Mei 2015 atau sebesar 5,99%. Pelemahan indeks dikarenakan adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia serta adanya peningkatan aksi jual saham oleh investor asing. Secara global, juga terdapat kekhawatiran mengenai krisis hutang di Yunani dan penurunan harga saham-saham di pasar modal Cina. Beberapa sektor industri yang mengalami koreksi yang dalam adalah sektor Agrikultur (-10,37%), Industri Dasar dan Kimia (-9,04%), Konstruksi (-7,67%) dan Barang Konsumsi (-7,56%). Dari sisi domestik, pasar masih berfokus pada rencana realisasi anggaran belanja pemerintah terutama dalam pembangunan proyek infrastruktur serta berbagai kebijakan pemerintah yang diharapkan dapat mendorong aktivitas perekonomian dalam beberapa tahun ke depan.

Untuk instrumen pendapatan tetap seperti obligasi swasta dan pemerintah juga mengalami koreksi harga. Sebagai salah satu acuan, harga SUN 10 tahun (FR0044) dalam sebulan mengalami koreksi penurunan sebesar 130 basis poin dari 111,6% menjadi 110,3% , sehingga yield (tingkat hasil pengembalian) mengalami peningkatan 0,19% dari 8,18% per 29 Mei 2015 menjadi 8,37% per 30 Juni 2015. Tingkat inflasi pada bulan Juni 2015 mengalami peningkatan menjadi 0,54% dari bulan Mei 2015 sebesar 0,50% , sedangkan inflasi Year on Year (Jun 2014 - Jun 2015) sebesar 7,26%. Kontribusi inflasi terbesar berasal dari kelompok Bahan Makanan, diikuti oleh kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau serta kelompok Kesehatan. Sementara Rupiah pada akhir Juni 2015 ditutup pada harga 13.332/USD, terdepresiasi sebanyak Rp121/USD atau sebesar 0,92% dibandingkan pada akhir Mei 2015 sebesar 13.211/USD. Untuk menjaga kestabilan nilai Rupiah, Pemerintah melalui Bank Indonesia juga telah memberlakukan peraturan BI No. 17/3/PBI/2015 tentang Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah NKRI per 01 Juli 2015.

DISCLAIMER

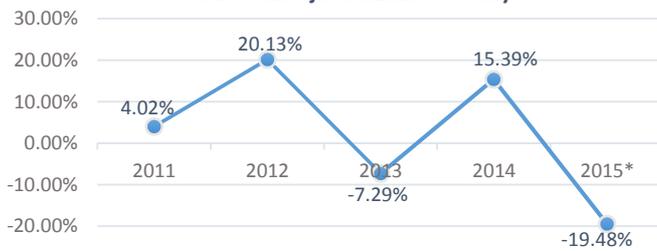
INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan oleh pihak Perusahaan.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

Tabel Kinerja CARLink Pro Flexy



* Annualised

Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

Sektor	Persentase	Sektor	Persentase
Konsumen	41.50%	Infrastruktur	7.02%
Industri Dasar	21.12%	Aneka Industri	5.87%
Pertambangan	10.99%	Jasa	3.94%
Pertanian	8.41%	Keuangan	1.15%

CARLINK PRO FLEXY

Tanggal peluncuran: 11 April 2011
 Total Dana Kelolaan: 44,275,892,028.82
 Mata Uang: Rupiah
 Bank Kustodian: DEUTSCHE BANK AG
 Tujuan Investasi:

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga portfolio investasi yang terdiri dari saham-saham yang berkualitas dan mempunyai catatan pertumbuhan yang positif.

Kebijakan Investasi

Pasar Uang: 0-20%
 Efek Ekuitas: 80-100%

Komposisi Portofolio

Pasar Uang: 19.38%
 Ekuitas: 80.62%

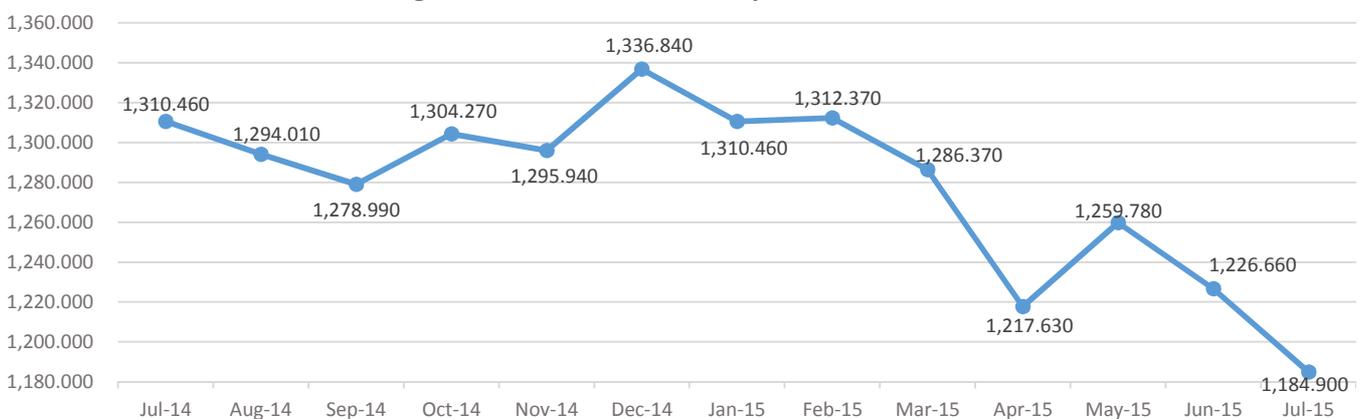
Kinerja CARLink Pro Flexy

	Jul 15	YoY	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield	-3.40%	-9.58%	-19.48%	18.49%

Indikator Ekonomi

Inflasi (Aug 15)	Inflasi (YoY)	BI Rate
0.93%	7.26%	7.50%

Pergerakan NAV CARLink Pro Flexy Juli 2014 - Juli 2015



Informasi Pasar

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada semester pertama 2015 hanya sebesar 4,67% yang relatif di bawah perkiraan yakni 5%, hal ini menunjukkan adanya perlambatan ekonomi. Pemerintah pun akhirnya menurunkan target pertumbuhan menjadi 5,0%-5,2% untuk tahun 2015, tingkat pertumbuhan sebesar itu dinilai optimis oleh sebagian analis. Bank Dunia (World Bank) dalam laporannya merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi global termasuk merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 menjadi 4,7% dari proyeksi sebelumnya 5,2%. Momentum hari raya Lebaran pada Juli 2015 kemarin belum mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, hal tersebut ditengarai karena menurunnya daya beli masyarakat atau inflasi yang saat ini masih tinggi yang menjadi hambatan konsumsi masyarakat.

Tingkat inflasi pada bulan Juli 2015 sebesar 0,93%, tingkat inflasi Jan-Jul 2015 sebesar 1,90% sedangkan tingkat inflasi tahun ke tahun (Jul 2014 – Jul 2015) sebesar 7,26%. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga sektor yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks harga, kenaikan terbesar dialami oleh: kelompok bahan makanan dan kelompok transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan.

Kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Juli 2015 ditutup pada level Rp13,540/USD atau melemah sebesar Rp174/USD (mengalami depresiasi sebesar 1,30%) dibandingkan penutupan pada 30 Juni 2015 pada level Rp 13,366/USD. Hutang dalam denominasi USD yang akan jatuh tempo dalam jangka pendek sebesar USD55,54 miliar masih akan memberikan tekanan terhadap nilai tukar Rupiah hingga akhir tahun ini, dimana porsi terbesarnya bersumber dari hutang swasta sekitar USD46,79 miliar atau sekitar 84,25%. Ketidakpastian kenaikan tingkat suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed) masih akan memberikan tekanan pada nilai tukar Rupiah dan kondisi pasar modal Indonesia.

Informasi dari pasar bursa saham: pada akhir perdagangan bulan Juli 2015 IHSG ditutup melemah sebesar 108,13 atau sebesar -2,20% dibandingkan penutupan pada 30 Juni 2015 yaitu dari level 4.910,66 menjadi 4.802,53. Penurunan hampir dialami disemua sektor yang dipimpin oleh sektor Pertambangan (-12,56%), Agrikultur (-4,56%), dan Aneka Industri (-4,04%), namun ada beberapa sektor yang mengalami kenaikan yaitu sektor Konsumen (+1,71%), Perdagangan (+1,59%), dan Konstruksi (+0,48%). Penurunan tersebut kebanyakan disebabkan oleh faktor eksternal yaitu pelemahan pasar bursa Cina yang mengalami penurunan yang cukup dalam dan juga penurunan permintaan barang komoditas secara global, faktor internal berupa hasil kinerja emiten saham pada semester pertama 2015 diperkirakan tidak menggembirakan karena kondisi perekonomian terkini masih menunjukkan penurunan. Selama Juli 2015 asing tercatat membukukan penjualan bersih sebesar Rp208,74 miliar. Diharapkan realisasi belanja pemerintah untuk belanja infrastruktur akan meningkat pada kuartal ketiga dan keempat tahun ini, sehingga dapat mendorong pertumbuhan perekonomian domestik.

Sumber: Infovesta, Bloomberg, Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia.

DISCLAIMER

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

31 Aug 2015

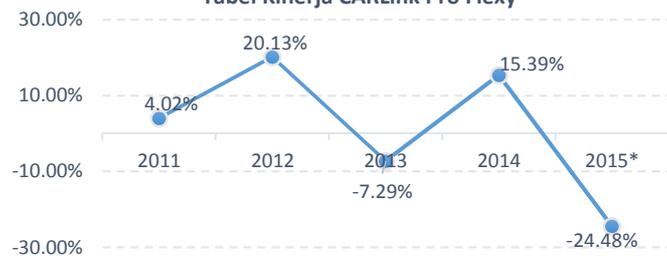
NAV: 1,118.680

CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan oleh pihak Perusahaan.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

Tabel Kinerja CARLink Pro Flexy



* Annualised

Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

Sektor	Persentase	Sektor	Persentase
Konsumen	41.61%	Infrastruktur	5.82%
Industri Dasar	21.36%	Aneka Industri	5.57%
Pertambangan	11.76%	Jasa	4.47%
Pertanian	7.82%	Keuangan	1.59%

CARLINK PRO FLEXY

Tanggal peluncuran 11 April 2011
 Total Dana Kelolaan 40,166,582,808.17
 Mata Uang Rupiah
 Bank Kustodian DEUTSCHE BANK AG
 Tujuan Investasi

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga portfolio investasi yang terdiri dari saham-saham yang berkualitas dan mempunyai catatan pertumbuhan yang positif.

Kebijakan Investasi

Pasar Uang 0-20%
 Efek Ekuitas 80-100%

Komposisi Portofolio

Pasar Uang 16.59%
 Ekuitas 83.41%

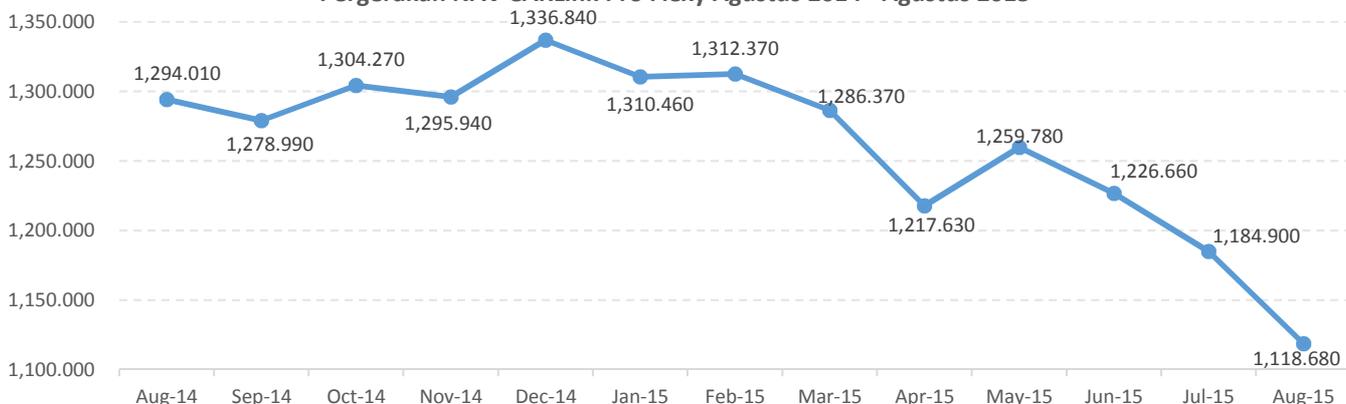
Kinerja CARLink Pro Flexy

	Aug 15	YoY	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield	-5.59%	-13.55%	-24.48%	11.87%

Indikator Ekonomi

Inflasi (Aug 15)	Inflasi (YoY)	BI Rate
0.39%	7.18%	7.50%

Pergerakan NAV CARLink Pro Flexy Agustus 2014 - Agustus 2015



Informasi Pasar

Perekonomian global kembali diuji setelah Bank Sentral Cina ("PBOC") secara mengejutkan melakukan devaluasi atau penurunan mata uang Yuan terhadap US\$ pada 11 Agustus 2015 silam sebesar 2%. Alasan devaluasi Yuan tersebut diyakini untuk menjaga ekspor Cina dan menyamakan mata uangnya dengan negara *partner* dagangnya yang rata-rata mengalami penurunan nilai mata uangnya terhadap US\$. Alasan lainnya adalah untuk mendukung keinginan Cina untuk menjadikan mata uang Yuan/Renminbi menjadi salah satu *reserve currency* atau mata uang yang secara luas digunakan dalam perdagangan global. Bila IMF setuju menjadikan Renminbi/Yuan sebagai *reserve currency*, maka di masa mendatang permintaan akan Renminbi akan meningkat yang dapat menyebabkan apresiasi atau peningkatan nilai mata uang tersebut. Sebelum hal tersebut terjadi, maka PBOC melakukan devaluasi dengan harapan apresiasi terhadap Renminbi tidak meningkat terlalu tinggi sehingga akan menghambat ekspornya di masa mendatang.

Devaluasi Renminbi membawa dampak negatif ke dalam negeri, dimana Rupiah semakin melemah terhadap US\$. Di akhir perdagangan 31 Agustus 2015, Rupiah berada di level 14.065/US\$ atau melemah sebesar 525 atau 3,88% dibandingkan 31 Juli 2015 di level 13.540/US\$. Pelemahan Rupiah sebenarnya merupakan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor karena harga barang yang diekspor lebih kompetitif. Namun yang menjadi masalah adalah komoditas yang diekspor dari Indonesia kebanyakan adalah bahan mentah yang nilai komoditasnya saat ini semakin menurun seperti CPO/minyak sawit, batubara, bahan mineral, dll. Dari sisi impor pelemahan Rupiah membuat harga barang yang diimpor makin bengkak. Hutang pemerintah dan swasta dalam US\$ juga makin besar ketika dikonversikan ke Rupiah. Bila tidak ada lindung nilai atas hutang US\$ akan membuat beban perusahaan makin besar ketika harus membayar hutang US\$. Pelemahan Rupiah juga menekan imbal hasil obligasi, sehingga beban modal perusahaan yang mengeluarkan obligasi semakin besar. Ketidakpastian kenaikan suku bunga The FED (bank sentral Amerika Serikat) masih membayangi pelemahan Rupiah terhadap US\$.

Tingkat inflasi per Agustus 2015 sebesar 0,39%, tingkat inflasi Jan-Aug 2015 sebesar 2,29% sedangkan tingkat inflasi tahun ke tahun (Aug 2014-Aug 2015) sebesar 7,18%. Inflasi terbesar dialami oleh kelompok: kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga; kelompok bahan makanan; dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau.

IHSG sudah mencapai titik terendah di minggu ketiga Agustus 2015 di level 4.100an. IHSG pada 31 Agustus 2015 ditutup di level 4.509,61 atau menurun sebesar 292,92 atau -6,10% dibandingkan dengan penutupan pada 31 Juli 2015 yang ditutup di level 4.802,53. Penurunan dialami oleh semua sektor usaha, paling besar dialami oleh sektor Agrikultur, Aneka Industri dan Infrastruktur. Diharapkan level 4.100an tersebut adalah level terendah dan tidak akan lebih rendah lagi pada saat mendatang. Pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan yang diharapkan dapat meremehkan IHSG, paket kebijakan ekonomi, insentif, dan deregulasi telah diumumkan oleh pemerintah yang diharapkan dapat menggerakkan perekonomian nasional dan akan menjadi sentimen positif untuk kembali menguatkan kembali IHSG. Diharapkan beberapa saat mendatang akan terjadi *rebound* atau peningkatan IHSG sejalan dengan aksi pemerintah tersebut.

Sumber: Bloomberg, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik

DISCLAIMER

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

30 Sept 2015

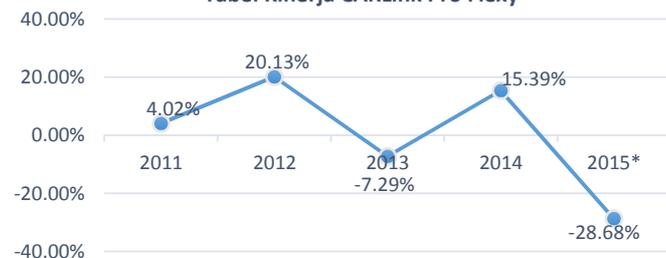
NAV: 1,049.270

CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan oleh pihak Perusahaan.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

Tabel Kinerja CARLink Pro Flexy



* Annualised

Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

Sektor	Persentase	Sektor	Persentase
Konsumen	42.15%	Infrastruktur	5.94%
Industri Dasar	19.81%	Aneka Industri	5.31%
Pertambangan	12.13%	Jasa	4.83%
Pertanian	8.36%	Keuangan	1.47%

CARLINK PRO FLEXY

Tanggal peluncuran : 11 April 2011
 Total Dana Kelolaan : 37,316,122,965.68
 Mata Uang : Rupiah
 Bank Kustodian : PT BANK CIMB NIAGA
 Tujuan Investasi :

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga portfolio investasi yang terdiri dari saham-saham yang berkualitas dan mempunyai catatan pertumbuhan yang positif.

Kebijakan Investasi

Pasar Uang : 0-20%
 Efek Ekuitas : 80-100%

Komposisi Portofolio

Pasar Uang : 16.87%
 Ekuitas : 83.13%

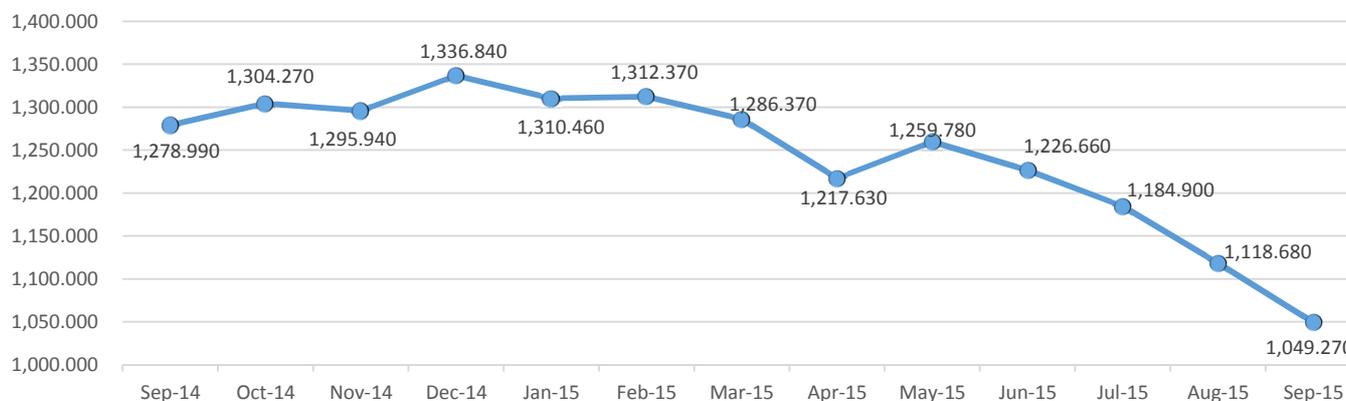
Kinerja CARLink Pro Flexy

	Sept 15	YoY	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield	-6.20%	-17.96%	-28.68%	4.93%

Indikator Ekonomi

Inflasi (Sept 15)	Inflasi (YoY)	BI Rate
-0.05%	6.83%	7.50%

Pergerakan NAV CARLink Pro Flexy September 2014 - September 2015



Kinerja CARlink Pro Flexy kembali mengalami penurunan mengikuti penurunan yang terjadi di bursa saham. Index Harga Saham Gabungan kembali mencetak rekor terendah di level 4.033,59 pada tanggal 29 September 2015. Namun pada hari yang sama berhasil ditutup menguat di level 4.178,41 dibandingkan hari sebelumnya yang ditutup di level 4.120,50. IHSG pada akhir perdagangan bulan September 2015 ditutup pada level 4.223,91 atau mengalami penurunan sebesar 6,34% dibandingkan akhir perdagangan Agustus 2015 yang ditutup di level 4.509,61. Penurunan tersebut dikarenakan sentimen negatif dari Amerika Serikat dimana Bank Sentral AS (The FED) kembali membatalkan rencana kenaikan suku bunga. Pembatalan tersebut kembali membawa ketidakpastian di pasar bursa global yang berimbas ke pasar bursa saham Indonesia. Ketidakpastian tersebut juga memberikan hasil negatif pada nilai tukar Rupiah terhadap USD, penurunan harga obligasi Indonesia dan ikut menurunkan imbal hasil pada instrumen reksadana terutama reksadana saham.

Namun demikian penurunan akibat ketidakpastian tersebut bersifat sementara karena pemerintah telah menggelontorkan paket kebijakan ekonomi yang dipercaya dapat meningkatkan daya ungkit perekonomian nasional.

Bila The FED dapat dipastikan tidak akan meningkatkan pada 2015, maka hal tersebut akan menjadi sentimen positif yang dapat mendorong kinerja IHSG dan mengapresiasi Rupiah dalam waktu dekat.

DISCLAIMER

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

Ketidakpastian perekonomian global kembali terjadi ketika The FED (Bank Sentral Amerika Serikat) kembali menunda kenaikan tingkat suku bunganya pada 17 September 2015 silam. Penundaan tersebut dikarenakan data tenaga kerja dan data pertumbuhan ekonomi dan data inflasi Amerika Serikat yang belum memberikan hasil positif guna menaikkan suku bunga The FED.

Merespon hal tersebut, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sempat mencetak rekor terendah baru di level 4.033,59 pada 29 September 2015 namun dapat ditutup menguat pada hari yang sama di level 4.178,41 dibandingkan penutupan pada hari sebelumnya yang hanya pada level 4.120,50. Dan selama September 2015 asing tercatat membukukan jual bersih sekitar 7 triliun rupiah. Keesokannya IHSG berhasil ditutup menguat pada level 4.223,91 pada akhir perdagangan September 2015. Namun bila dibandingkan penutupan pada Agustus 2015 (ditutup pada level 4.509,61), level penutupan September 2015 tersebut melemah sebesar 6,34%.

Sentimen positif datang dari dalam negeri seperti paket kebijakan ekonomi pemerintah yang sampai dengan akhir September 2015 sudah sampai dengan jilid kedua yang masih akan dilanjutkan dengan paket kebijakan ekonomi jilid selanjutnya pada beberapa waktu mendatang guna meningkatkan kembali laju perekonomian nasional. Secara garis besar paket kebijakan ekonomi tahap pertama mencakup dorongan terhadap daya saing industri nasional melalui deregulasi, penegakan hukum dan kepastian usaha. Paket kebijakan ekonomi tahap kedua difokuskan pada kemudahan dan fasilitas fiskal untuk mendorong arus investasi ke Indonesia. Sedangkan paket kebijakan ekonomi tahap ketiga yang keluar pada 7 Oktober 2015 silam berfokus pada penurunan biaya produksi yang meliputi penurunan tarif listrik, BBM dan gas untuk tingkat industri, perluasan penerimaan kredit usaha rakyat (KUR) dan penyederhanaan ijin pertanahan untuk kegiatan penanaman modal.

Pada akhir September 2015 beberapa analis asing mencapai konsensus bahwa The FED akan sulit untuk menaikkan tingkat suku bunganya pada tahun 2015 karena pertimbangan tingkat inflasi dan perekonomian Cina serta global menjadi faktor pemberat bagi The FED untuk menaikkan suku bunganya, dan kemungkinan besar baru akan meningkatkan tingkat suku bunganya paling cepat pada kuartal pertama tahun 2016. Hal ini merupakan angin segar bagi Rupiah dan mata uang negara berkembang lainnya. Pada minggu pertama Oktober 2015 Rupiah berhasil menguat sebesar 7,7% dari Rp 14.654/ US\$ pada tanggal 1 Oktober 2015 menjadi Rp 13.521/ US\$ pada tanggal 9 Oktober 2015. Hal lain yang diperkirakan sebagai alasan apresiasi Rupiah selain karena beberapa hal di atas adalah *right issue* emiten HM Sampoerna (kode: HMSP) yang menambahkan jumlah saham beredar di pasar bursa untuk memenuhi kewajiban yang diharuskan oleh otoritas bursa yaitu jumlah minimal saham yang diperdagangkan minimal sebesar 7,5% dari seluruh jumlah sahamnya, selain itu penguatan Rupiah juga didukung oleh data inflasi dimana selama bulan September 2015 terjadi deflasi sebesar 0,05%, tingkat inflasi sejak Januari – September 2015 tercatat sebesar 2,24% dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Sept 2014 – Sept 2015) sebesar 6,83% yang semakin memberikan optimisme bahwa tingkat inflasi nasional masih terkontrol dan target Pemerintah yang telah ditentukan sebelumnya pada tingkat 4-5% akan sangat mungkin tercapai.

Sumber: Bloomberg, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik

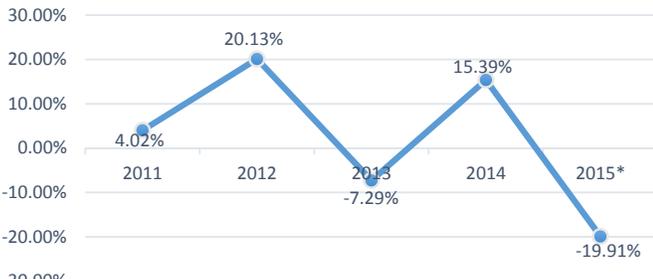
DISCLAIMER

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan dan dikelola oleh PT AJ Central Asia Raya. Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

Tabel Kinerja CARLink Pro Flexy



*Annualised

Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

Konsumen	41.52%	Infrastruktur	5.68%
Industri Dasar	20.52%	Aneka Industri	5.57%
Pertambangan	11.81%	Perdagangan	5.13%
Pertanian	8.19%	Keuangan	1.58%

CARLINK PRO FLEXY

Tanggal Peluncuran 11 April 2011
Total Dana Kelolaan 39,238,226,906.65
Mata Uang Rupiah
Bank Kustodian PT BANK CIMB NIAGA

Tujuan Investasi

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga portfolio investasi yang terdiri dari saham-saham yang berkualitas dan mempunyai catatan pertumbuhan yang positif.

Kebijakan Investasi

Pasar Uang 0-20%
 Efek Ekuitas 80-100%

Komposisi Portofolio

Pasar Uang 15.01%
 Ekuitas 84.99%

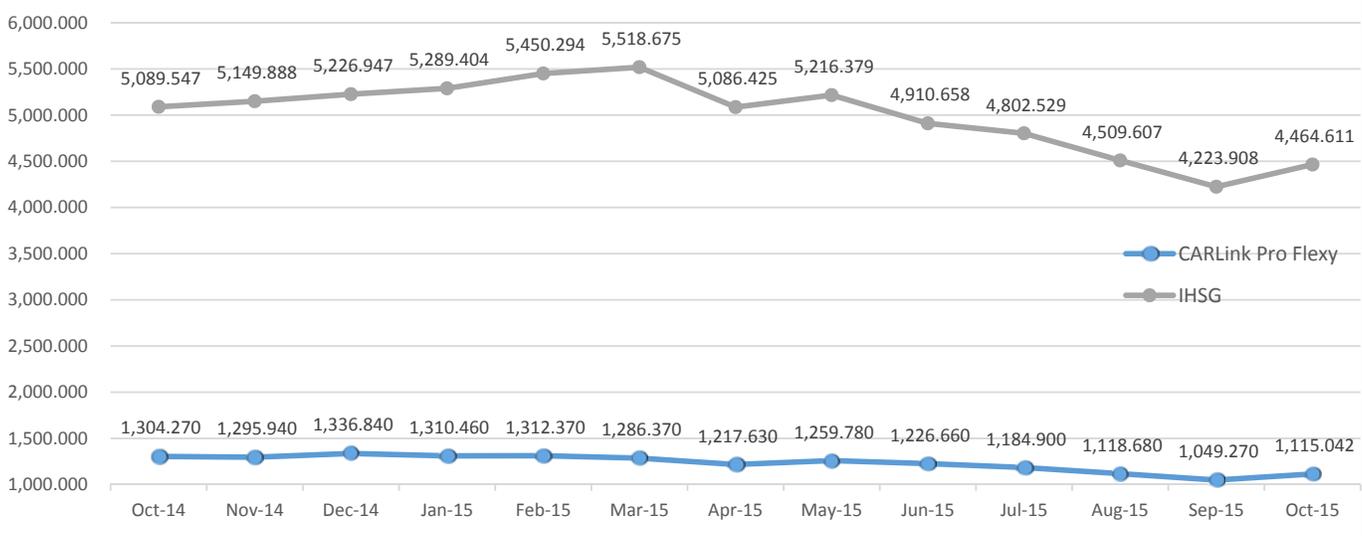
Kinerja

	Oct-15	YoY	Dise-tahunkan	Sejak peluncuran
Yield	6.27%	-14.51%	-19.91%	11.50%

Indikator Ekonomi

Deflasi (Okt 2015) 0.08%
 Inflasi (YoY) 6.25%
 BI Rate 7.50%

Pergerakan NAV CARLink Pro Flexy Oktober 2014 - Oktober 2015



Kinerja CARlink Pro Flexy mengalami kenaikan mengikuti kenaikan pada bursa saham. Penurunan paling dalam pada bursa saham diperkirakan telah terjadi pada bulan September 2015. Sampai dengan akhir tahun 2015, diperkirakan tidak akan terjadi penurunan sedalam yang terjadi pada bulan September 2015 lalu.

DISCLAIMER:

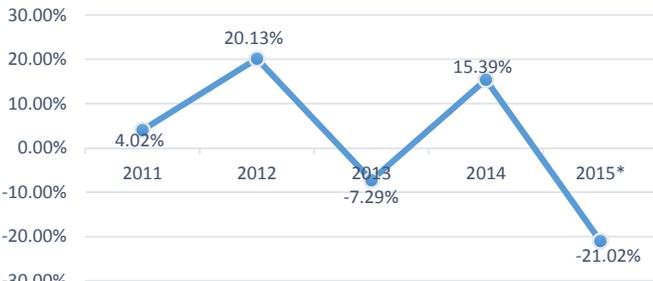
INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBAKA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan dan dikelola oleh PT AJ Central Asia Raya.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

Tabel Kinerja CARLink Pro Flexy



*Annualised

Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

Konsumen	40.93%	Infrastruktur	5.53%
Industri Dasar	21.96%	Aneka Industri	5.82%
Pertambangan	11.87%	Perdagangan	5.38%
Pertanian	6.84%	Keuangan	1.67%

CARLINK PRO FLEXY

Tanggal Peluncuran	11 April 2011
Total Dana Kelolaan	38,379,566,768.24
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodian	PT BANK CIMB NIAGA
Tujuan Investasi	

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga portfolio investasi yang terdiri dari saham-saham yang berkualitas dan mempunyai catatan pertumbuhan yang positif.

Kebijakan Investasi

Pasar Uang	0-20%
Efek Ekuitas	80-100%

Komposisi Portofolio

Pasar Uang	16.44%
Ekuitas	83.56%

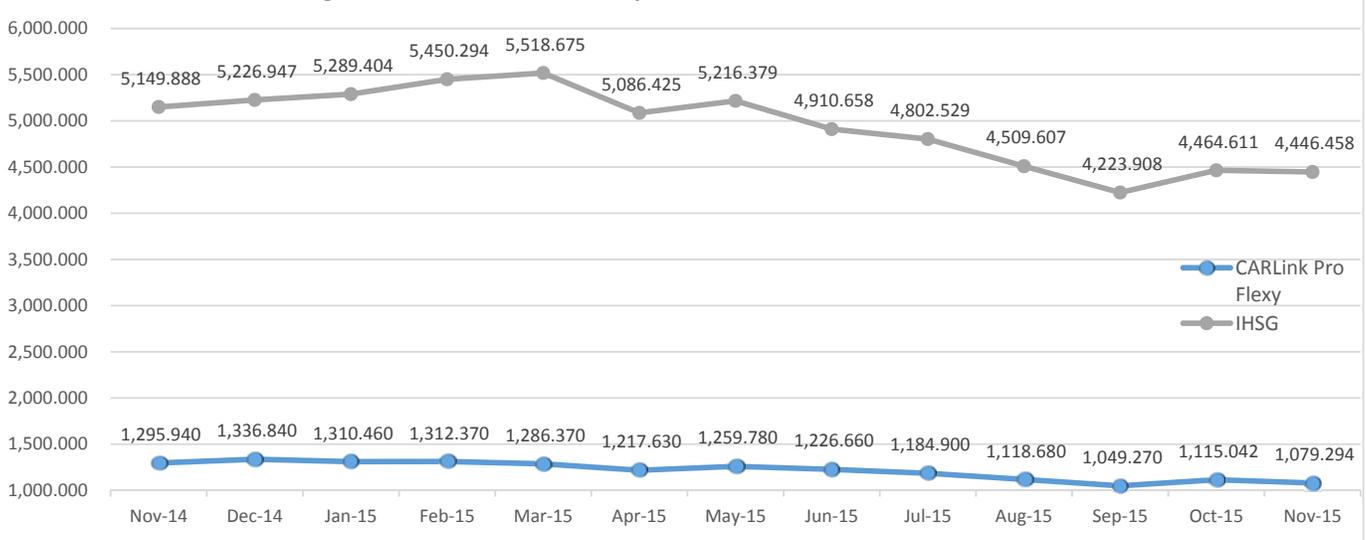
Kinerja

	Nov-15	YoY	Dise-tahunkan	Sejak peluncuran
Yield	-3.21%	-16.72%	-21.02%	7.93%

Indikator Ekonomi

Inflasi (Nov 2015)	0.21%
Inflasi (YoY)	4.89%
BI Rate	7.50%

Pergerakan NAV CARLink Pro Flexy November 2014 - November 2015



Kinerja CARlink Pro Flexy mengalami penurunan mengikuti penurunan IHSX dari periode Oktober 2015 ke November 2015. Penurunan paling dalam pada bursa saham diperkirakan telah terjadi pada bulan September 2015. Sampai dengan akhir tahun 2015, diperkirakan tidak akan terjadi penurunan sedalam yang terjadi pada bulan September 2015 lalu.

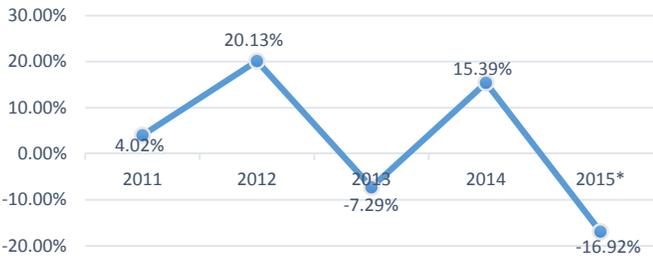
DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan dan dikelola oleh PT AJ Central Asia Raya. Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

Tabel Kinerja CARLink Pro Flexy



*Annualised

Komposisi Bidang Usaha Ekuitas

- Konsumen	40.51%	- Infrastruktur	5.66%
- Industri Dasar	23.99%	- Aneka Industri	5.69%
- Pertambangan	11.16%	- Perdagangan	5.22%
- Pertanian	6.09%	- Keuangan	1.68%

CARLINK PRO FLEXY

Tanggal Peluncuran 11 April 2011
Total Dana Kelolaan 41,478,192,057.26
Mata Uang Rupiah
Bank Kustodian PT BANK CIMB NIAGA
Tujuan Investasi

Memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan tetap menjaga portfolio investasi yang terdiri dari saham-saham yang berkualitas dan mempunyai catatan pertumbuhan yang positif.

Kebijakan Investasi

- Pasar Uang	0-20%
- Efek Ekuitas	80-100%

Komposisi Portofolio

- Pasar Uang	19.95%
- Ekuitas	80.05%

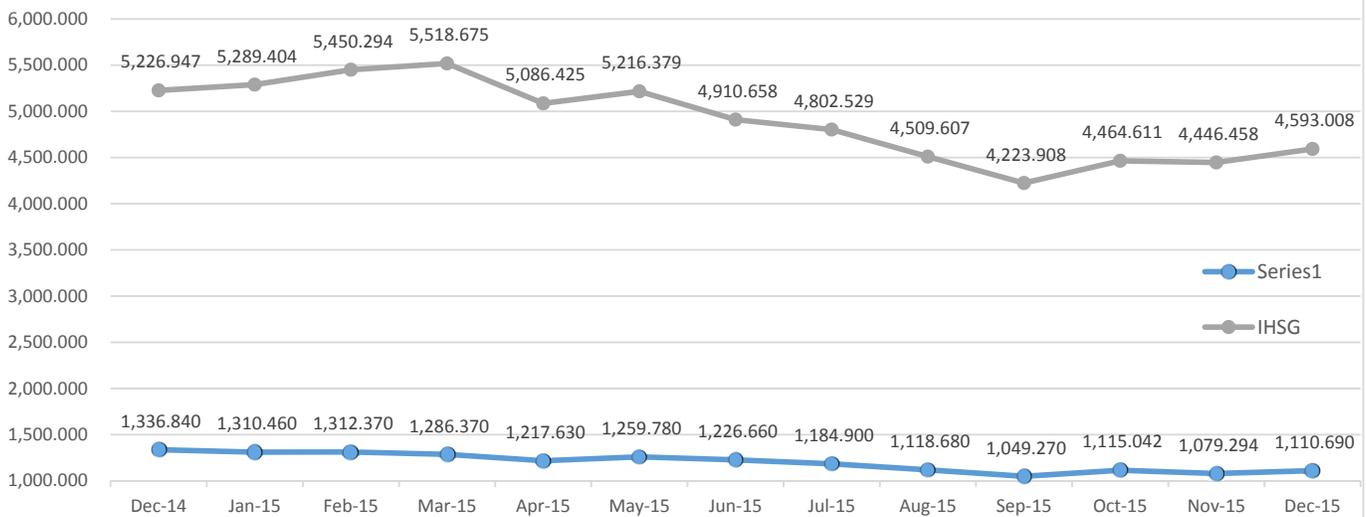
Kinerja CARLINK PRO FLEXY

Deskripsi	Dec-15	YoY	Dise-tahunkan	Sejak peluncuran
Yield	2.91%	-16.92%	-16.92%	11.07%

Indikator Ekonomi

- Inflasi (Dec 2015)	0.96%
- Inflasi (YoY)	3.35%
- BI Rate	7.50%

Pergerakan NAV CARLink Pro Flexy December 2014 - December 2015



Kinerja CARlink Pro Flexy mengalami peningkatan mengikuti kenaikan IHSG dari periode November 2015 ke Desember 2015. Penurunan paling dalam pada bursa saham diperkirakan telah terjadi pada bulan September 2015. Sampai dengan akhir tahun 2015, diperkirakan tidak akan terjadi penurunan sedang yang terjadi pada bulan September 2015 lalu. Akhirnya FED (Bank Sentral Amerika Serikat) menaikkan tingkat suku bunganya di bulan ini sebesar 0.25%, hal ini memberikan kejelasan akan perekonomian AS yang mengalami perbaikan. Dibandingkan awal tahun, kinerja CARLink Pro Flexy mengalami penurunan seiring dengan penurunan IHSG selama tahun 2015.

DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.